Laporan Perhitungan
Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (*Liquidity Coverage Ratio*) Triwulanan

Nama Bank: PT SUPER BANK INDONESIA

Posisi Laporan: Triwulan III 2025

(dalam jutaan Rupiah)

No	Komponen	INDIVIDUAL				KONSOLIDASIAN			
		Triwulan III-2025		Triwulan II-2025		Triwulan III-2025		Triwulan II-2025	
		Nilai *outstanding* kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (*haircut*) atau *Outstanding* kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (*run-off rate*) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (*inflow rate*)	Nilai *outstanding* kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (*haircut*) atau *Outstanding* kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (*run-off rate*) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (*inflow rate*)	Nilai *outstanding* kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (*haircut*) atau *Outstanding* kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (*run-off rate*) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (*inflow rate*)	Nilai *outstanding* kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (*haircut*) atau *Outstanding* kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (*run-off rate*) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (*inflow rate*)
1.	Jumlah data Poin yang digunakan dalam perhitungan LCR		92 hari		91 hari		-		-
HIGH QUALITY LIQUID ASSET (HQLA)									
2.	*Total High Quality Liquid Asset* (HQLA)		5,675,004		4,713,882		-		-
ARUS KAS KELUAR *(CASH OUTFLOWS)*							-		-
3.	Simpanan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil, terdiri dari:	8,880,694	887,988	7,554,079	755,347	-	-	-	-
	a. Simpanan/Pendanaan stabil	1,623	81	1,217	61	-	-	-	-
	b. Simpanan nonoperasional dan/atau kewajiban lainnya yang bersifat nonoperasional	8,879,070	887,907	7,552,862	755,286	-	-	-	-
4.	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari:	295,371	293,399	183,221	178,643	-	-	-	-
	a. Simpanan operasional	0	0	0	0	-	-	-	-
	b. Simpanan nonoperasional dan/atau kewajiban lainnya yang bersifat nonoperasional	295,371	293,399	183,221	178,643	-	-	-	-
	c. surat berharga berupa surat utang yang diterbitkan oleh bank *(unsecured debt)*	0	0	0	0	-	-	-	-
5.	Pendanaan dengan agunan (*secured funding*)		0		0		-		-
6.	Arus kas keluar lainnya (*additional requirement*), terdiri dari:	1,805,509	119,266	1,050,770	26,000	-	-	-	-
	a. arus kas keluar atas transaksi derivatif	0	0	0	0	-	-	-	-
	b. arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas	0	0	0	0	-	-	-	-
	c. arus kas keluar atas kehilangan pendanaan	0	0	0	0	-	-	-	-
	d. arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas	147,908	59,139	981	52	-	-	-	-
	e. arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana	0	0	0	0	-	-	-	-
	f. arus kas keluar atas kewajiban kontijensi pendanaan lainnya	1,597,474	0	1,023,840	0	-	-	-	-
	g. arus kas keluar kontraktual lainnya	60,127	60,127	25,948	25,948	-	-	-	-
7.	**TOTAL ARUS KAS KELUAR (*CASH OUTFLOWS*)**		1,300,653		959,990		-		-
ARUS KAS MASUK *(CASH INFLOWS)*									
8.	Pinjaman dengan agunan *Secured lending*	3,089	0	32,667	0	-	-	-	-
9.	Tagihan berasal dari pihak lawan (*counterparty*) yang bersifat lancar *(inflows from fully performing exposures)*	1,361,115	633,531	1,279,824	538,643	-	-	-	-
10.	Arus kas masuk lainnya	0	0	0	0	-	-	-	-
11.	**TOTAL ARUS KAS MASUK *(CASH INFLOWS)***	1,364,204	633,531	1,312,491	538,643	-	-	-	-
		TOTAL ADJUSTED VALUE[1]							
12.	**TOTAL HQLA**		**5,675,004**		**4,713,882**		-		-
13.	**TOTAL ARUS KAS KELUAR BERSIH *(NET CASH OUTFLOWS)***		**667,122**		**421,346**		-		-
14.	**LCR (%)**		**851%**		**1119%**		-		-

Keterangan :

[1] *Adjusted value* dihitung pengenaan pengurangan nilai (*haircut*), tingkat penarikan (*run-off rate*), dan tingkat penerimaan (*inflow rate*) serta batas maksimum komponen HQLA, misalnya batas maksimum HQLA Level 2B dan HQLA Level 2 serta batas maksimum arus kas masuk yang dapat diperhitungkan dalam LCR.

Perhitungan *Liquidity Coverage Ratio* dibuat berdasarkan POJK No. 19 Tahun 2024 tentang Perubahan atas POJK No. 42/POJK.03/2015 tentang Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (*Liquidity Coverage Ratio*) bagi Bank Umum dan POJK No. 32/POJK.03/2016 tentang Perubahan Atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 6/POJK.03/2015 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank dan disajikan sesuai dengan SE OJK No. 09/SEOJK.03/2020 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank Umum Konvensional.

Perhitungan Liquidity Coverage Ratio hanya dilakukan secara Individual sebagaimana Bank tidak memiliki dan/atau melakukan pengendalian terhadap perusahaan anak

Analisis Perhitungan
Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (*Liquidity Coverage Ratio*)
Triwulanan

Nama Bank : PT Super Bank Indonesia
Posisi Laporan : Triwulan III 2025

Analisis secara Individu
LCR rata-rata Bank sepanjang Triwulan III 2025 tercatat sebesar 851%, lebih rendah jika dibandingkan rata-rata LCR pada Triwulan II 2025 yang tercatat sebesar 1119%, namun tetap berada jauh di atas syarat minimum yang ditetapkan oleh OJK sebesar 100%. Hal ini mencerminkan kecukupan likuiditas Bank yang sangat kuat dalam kondisi stress. Rasio LCR yang lebih rendah sejalan dengan peningkatan penyaluran kredit pada Triwulan III dibandingkan Triwulan II, di mana pertumbuhan kredit tersebut turut didukung oleh peningkatan Dana Pihak Ketiga (DPK). Di sisi lain, Aset Likuid Berkualitas Tinggi (*High Quality Liquid Assets*/HQLA) mengalami kenaikan dibandingkan posisi Triwulan II 2025. Komposisi HQLA Bank didominasi oleh HQLA Level 1, yang mencerminkan fokus Bank pada aset yang sangat likuid dan berkualitas tinggi untuk memenuhi kebutuhan likuiditas. Komposisi pendanaan Bank saat ini mayoritas berasal dari DPK, terutama dari segmen perorangan. Sebagai bagian dari pengelolaan risiko likuiditas, Bank juga memantau konsentrasi pendanaan secara berkala, termasuk konsentrasi yang berasal dari DPK maupun dari transaksi pasar uang. Bank tidak memiliki eksposur terhadap transaksi derivatif Bank tidak memiliki eksposur posisi dalam valuta asing, sehingga tidak ada *currency mismatch* dalam pengelolaan likuiditas.

Analisis secara Konsolidasi
Bank tidak memiliki posisi secara konsolidasi.